

SEJARAH INDONESIA - KUTIPAN SATU

ORANG PORTUGIS DI MALUKU The Portuguese in the Moluccas

- 1.1 Pada tahun 1511 orang-orang Portugis merebut Malaka. Usaha selanjutnya ialah menguasai kepulauan rempah-rempah, yaitu Maluku.

Pada tahun 1512, orang-orang Portugis di bawah pimpinan De Abreu berlayar dengan beberapa buah kapal menuju ke Maluku. Dalam pelayaran itu, mereka singgah di Gresik di Jawa Timur, kemudian melanjutkan pelayaran ke Banda di Maluku. Di situ mereka membeli cengkih, pala dan fuli. Setelah itu mereka kembali ke Malaka. Satu di antara beberapa buah kapal mereka tersesat ke Hitu, sekarang dikenali sebagai Ambon. Dari Hitu kapal yang tersesat itu menuju ke Ternate. Di situ mereka mendapat sambutan yang baik.

- 1.2 Pelayaran orang-orang Portugis pertama ke Maluku disusul pelayaran-pelayaran berikutnya. Akhirnya terjadilah hubungan dagang antara Portugis dengan Maluku, terutama dengan kerajaan Ternate. Bahkan, kemudian raja Ternate minta agar Portugis mendirikan benteng di Ternate untuk melindungi Kerajaan Ternate dari serangan musuh.

Permintaan Ternate itu dikabulkan oleh orang-orang Portugis. Sebagai imbalannya, Portugis minta agar diberi hak monopoli perdagangan cengkih. Maka dibuatlah perjanjian antara Portugis dengan raja Ternate. Akibat perjanjian itu raja Ternate tak dapat menjual cengkih secara bebas lagi. Harganya pun ditetapkan oleh Portugis, dan harganya itu sangat rendah.

- 1.3 Sementara itu pada tahun 1521, tibalah orang-orang Spanyol di Maluku. Mereka dari Filipina dalam pelayaran kembali ke Spanyol melalui Kalimantan Utara, kemudian tiba di Maluku. Di Maluku mereka singgah di pelabuhan-pelabuhan Tidore, Bacan dan Jailolo. [*J2A p.61*]

Kedatangan orang-orang Spanyol pertama di Maluku itu disusul kedatangan-kedatangan berikutnya. Maka terjadilah persaingan dagang antara Spanyol dengan Portugis. Kemudian kedua bangsa itu menyadari bahwa permusuhan di antara mereka akan merugikan mereka sendiri. Maka Portugis dan Spanyol membuat perjanjian untuk membagi wilayah operasi dan perdagangan.

Dalam perjanjian tersebut ditetapkan bahawa wilayah operasi dan perdagangan orang-orang Spanyol di Filipina, sedangkan orang-orang Portugis tetap memiliki wilayah operasi dan perdagangan di Maluku. Perjanjian itu terjadi pada tahun 1534. Sejak itu orang-orang Spanyol meninggalkan Maluku, dan orang-orang Portugis lebih leluasa untuk bergerak selanjutnya.

- 1.4 Setelah mempunyai kedudukan di Maluku, Portugis pun mengincar Sumatra yang kaya akan lada. Tetapi di Sumatra mereka tidak berhasil memperoleh hak monopoli perdagangan. Bahkan berdagang biasa pun tidak mendapat kesempatan sebab Kerajaan Aceh menentang kehadirannya. Di daerah Indonesia yang lain, Portugis hanya dapat menetap di Timor.